

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan dunia perbankan untuk meningkatkan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dilandasi oleh kepercayaan masyarakat bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Dalam hal itu, bank memiliki peranan penting dalam perekonomian. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Disamping itu kegiatan lain dari bank adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dan menyalurkan dana.

Sehubungan dengan perkembangan bisnis perbankan, maka diperlukan pengukuran profitabilitas yang dapat mengukur keberhasilan pengelolaan bank dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal ini bank perlu membiayai usahanya tersebut agar berjalan dengan optimal baik operasional maupun non-operasional (ekspansi pada masa yang akan datang). Jika suatu bank setiap tahun meningkat pada keuntungannya maka itu merupakan aset yang penting yang dimiliki oleh bank agar tetap bertumbuh kembang dengan baik di masa yang akan datang. Selain itu bank juga mengukur efisiensi dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada penelitian ini dipilih jenis bank yang berdasarkan kepemilikannya yakni Bank Pembangunan Daerah sebagai obyek penelitian yaitu PT. BPD Jawa Timur (Bank Jatim), PT. BPD Jawa Tengah (Bank Jateng), BPD Yogyakarta (Bank Yogyakarta), PT. BPD Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar dan Banten) dan PT. Bank DKI (Bank DKI).

Alasan utama memilih Bank Pembangunan Daerah yaitu karena bank tersebut sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi regional karena bank pembangunan daerah membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah, dimana secara ekonomis sulit dilakukan oleh bank swasta.

Perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008-2012 dapat digambarkan sebagai berikut. :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN BOPO BANK PEMBANGUNAN
DAERAH DI JAWA TAHUN 2008-2012
(Dalam Prosentase)

| Nama Bank | 2008 | 2009 | Tren | 2010 | Tren | 2011 | Tren | 2012* | Tren | Rata-rata Tren |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| Bank Jatim | 65.34 | 63.17 | -2.17 | 59.16 | -4.01 | 57 | -2.16 | 64.69 | 7.69 | -0.16 |
| Bank Jateng | 63.38 | 68.5 | 5.12 | 73.34 | 4.84 | 76.11 | 2.77 | 73.54 | -2.57 | 2.54 |
| Bank Yogyakarta | 74.81 | 71.37 | -3.44 | 70.8 | -0.57 | 73.34 | 2.54 | 73.15 | -0.19 | -0.41 |
| Bank Jabar dan Banten | 75.32 | 74.04 | -1.28 | 76.57 | 2.53 | 77.69 | 1.12 | 76 | -1.69 | 0.17 |
| Bank DKI | 84.87 | 84.63 | -0.24 | 80.89 | -3.74 | 76.62 | -4.27 | 67.37 | -9.25 | -4.38 |
| Rata-rata Tren | | | -0.4 | | -0.19 | | 0 | | -1.2 | -0.45 |

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (data diolah)(*) Per Juni 2012

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dari tahun 2008-2012 mengalami penurunan. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata Trend yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,45 persen. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja Bank Pembangunan Daerah di Jawa sudah mengalami perbaikan dalam lima tahun terakhir.

Meskipun secara keseluruhan kinerja bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu terdapat dua bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat. Bank tersebut diantaranya adalah Bank Jateng serta Bank Jabar dan Banten. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank tersebut mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Sehingga perlu dicari tahu terjadinya penurunan efisiensi.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap BOPO adalah kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas.

Lukman Dendawijaya (2009 : 114) mendefinisikan analisis rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Salah satu dari rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap BOPO adalah negatif. Jika LDR meningkat maka peningkatan Kredit Yang Diberikan (KYD) lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan

DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan LDR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan LDR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Sedangkan pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap BOPO juga negatif. Jika IPR meningkat maka surat berharga yang dimiliki bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan DPK. Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IPR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Lukman Dendawijaya (2009 : 61), mendefinisikan aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap BOPO adalah positif. Jika APB meningkat maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Peningkatan aktiva produktif bermasalah akan meningkatkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, sedangkan peningkatan aktiva produktif akan meningkatkan

pendapatan bunga. Jadi peningkatan APB menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan APB berpengaruh positif terhadap BOPO.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap BOPO adalah positif. Jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan KYD. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya pencadangan sedangkan peningkatan KYD akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan NPL menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan NPL berpengaruh positif terhadap BOPO.

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap BOPO adalah positif. Jika PPAP meningkat maka peningkatan biaya pencadangan untuk menutupi resiko tidak tertagih kredit atau piutang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk. Peningkatan biaya pencadangan akan meningkatkan biaya bunga, sedangkan peningkatan PPAP yang wajib dibentuk akan meningkatkan pendapatan bunga. Jadi peningkatan PPAP menyebabkan peningkatan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga BOPO meningkat dan PPAP berpengaruh positif terhadap BOPO.

Sensitivitas menurut Veithzal Rivai (2007 : 725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi risiko akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio sensitivitas yang umum digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dipengaruhi oleh perbandingan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*). Pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat suku bunga meningkat.

- a. Semakin meningkatnya IRR maka peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jadi peningkatan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
- b. Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jadi peningkatan IRR menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.

2. Pada saat suku bunga menurun.

- a. Semakin meningkatnya IRR berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jadi peningkatan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO meningkat dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jadi penurunan IRR menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga BOPO menurun dan IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) dipengaruhi oleh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat kurs nilai tukar valuta asing (valas) meningkat.
 - a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.
 - b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.
2. Pada saat kurs nilai tukar valas menurun.

- a. Semakin meningkatnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Jadi peningkatan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO meningkat dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.
- b. Semakin menurunnya PDN maka peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Jadi penurunan PDN menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga BOPO menurun dan PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

Berdasarkan latar belakang diatas, topik penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan PDN terhadap BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan PDN, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
6. Apakah PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?
9. Manakah diantara variabel-variabel tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari PPAP secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi dari PDN secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
9. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah di Jawa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam penerapan strategi manajemen dan kebijakan dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan pengelolaan likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas bagi Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh dengan apa yang ada dalam lingkungan nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan serta merupakan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang

akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, keterbatasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran subjek penelitian deskriptif dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi penelitian berikutnya.